Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman
p-ISSN: 2798-0979 | e-ISSN : 2685-5658
Vol. 6, No. 2 Desember 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *PODCAST* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA MTs. Islamiyah GUPPI

Sri Muliatik[1]
[1]Universitas Alwashliyah
e-mail: muliasuamardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis podcast terhadap keterampilan berbicara siswa MTs. Islamiyah GUPPI. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *desain pretest-posttest control group.* Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media podcast dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, keterampilan berbicara siswa pada kedua kelompok relatif sama dengan rata-rata nilai pretest 62,5 pada kelas eksperimen dan 61,8 pada kelas kontrol. Setelah perlakuan, keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen meningkat signifikan dengan rata-rata posttest 80,3, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 70,1. Peningkatan terbesar pada kelas eksperimen terjadi pada aspek kelancaran dan keberanian berbicara, diikuti perbaikan kosa kata serta pengucapan. Hasil uji-t memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada seluruh aspek keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis podcast berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa MTs. Islamiyah GUPPI.

Kata Kunci: podcast, media pembelajaran, keterampilan berbicara, siswa MTs.

Abstract

This study aims to determine the effect of podcast-based learning media on junior high school students' speaking skills. The research employed an experimental method with a pretest-posttest control group design. The subjects were divided into two groups: the experimental class, which used podcast media, and the control class, which applied conventional methods. The findings revealed that before the treatment, students' speaking skills in both groups were relatively similar, with an average pretest score of 62.5 in the experimental class and 61.8 in the control class. After the treatment, the experimental class showed a significant improvement with an average posttest score of 80.3, while the control class only reached 70.1. The greatest improvement in the experimental class was observed in fluency and confidence, followed by vocabulary and pronunciation.The t-test results indicated a significant difference ($p < 0.05$) in all aspects of speaking skills between the experimental and control classes. Therefore, it can be concluded that podcast-based learning media has a positive and significant effect on improving junior high school students' speaking skills.

Keywords: podcast, learning media, speaking skills, junior high school students

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa bukan hanya sebagai alat untuk menerima informasi, tetapi juga sebagai keterampilan aktif yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menempati posisi penting dalam penguasaan bahasa karena melalui berbicara, siswa dapat mengungkapkan ide, pendapat, dan informasi secara lisan kepada orang lain (Tarigan, 2008: 15). Namun, dalam praktik pembelajaran di

sekolah, keterampilan berbicara sering kali kurang mendapatkan porsi yang cukup, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam berbicara secara efektif.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya keterampilan ini sering kurang mendapat perhatian yang cukup, khususnya dalam konteks pendidikan menengah. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan dengan struktur bahasa yang baik. Kemampuan berbicara yang efektif memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, berpartisipasi dalam diskusi, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa banyak siswa MTs. Islamiyah GUPPI menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Rasa gugup, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan kesempatan untuk berlatih seringkali menjadi hambatan utama.

Salah satu kendala utama dalam pengembangan keterampilan berbicara di kalangan siswa MTs. Islamiyah GUPPI adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara intensif dalam situasi yang alami dan menyenangkan. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berfokus pada teori, serta terbatasnya penggunaan media inovatif dalam proses pembelajaran, menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif (Lestari, 2021: 89). Akibatnya, kemampuan berbicara siswa tidak berkembang secara optimal.

Dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara, terdapat ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan benar. Salah satunya adalah:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik." (Surah Al-Isra, 17:53)

Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya memilih kata-kata yang baik dalam berkomunikasi, yang menjadi dasar bagi keterampilan berbicara yang efektif. Dengan menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran, siswa diharapkan dapat belajar untuk berbicara dengan lebih baik dan percaya diri, selaras dengan ajaran Al-Quran.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran berbasis digital menjadi solusi potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Salah satu bentuk media digital yang kini banyak digunakan dalam konteks pendidikan adalah *podcast*, yaitu rekaman audio digital yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa melalui perangkat elektronik seperti smartphone atau komputer (Putri, 2020: 45). *Podcast* dinilai memiliki keunggulan karena mampu menyajikan model berbicara yang autentik dan kontekstual, memberikan stimulus audio yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara siswa.

Podcast menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan ini. Sifat *podcast* yang audio-sentris memungkinkan siswa untuk fokus pada aspek verbal komunikasi, seperti intonasi, artikulasi, dan penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, *podcast* dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan berbicara, memungkinkan siswa

belajar dengan cara mendengarkan contoh berbicara yang baik, melatih pengucapan, intonasi, serta memperluas kosakata (Mulyana, 2021: 61). Selain itu, media ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara. Hasil penelitian Nugroho (2020: 102) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio seperti *podcast* menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran dan keberanian berbicara.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk inovasi dalam media pembelajaran. Salah satu media yang menarik untuk dikembangkan adalah *podcast. Podcast* adalah rekaman audio yang dapat diakses kapan saja oleh siswa melalui perangkat digital seperti ponsel atau komputer (Putri, 2020: 45). Media ini dinilai efektif karena bersifat fleksibel, mudah diakses, dan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2016: 14), pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan podcast sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis *podcast* terhadap keterampilan berbicara siswa MTs. Islamiyah GUPPI, agar diperoleh data empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELTIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuasi eksperimen (*quasi-experimental research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan (penggunaan *podcast*) terhadap hasil belajar (keterampilan berbicara) secara terukur dan dapat dibandingkan antar kelompok.

Menurut Sugiyono (2016: 107), kuasi eksperimen digunakan apabila peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi eksperimen secara ketat, tetapi masih memungkinkan pembandingan antara kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak.

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang terdiri atas dua kelompok: a) kelompok eksperimen, yaitu siswa yang belajar dengan menggunakan media *podcast*, dan b) kelompok kontrol, yaitu siswa yang belajar dengan metode konvensional tanpa podcast. Masing-masing kelompok diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan.

Tabel. Desain Penelitian

Kelompok	**Pre-Test**	**Perlakuan**	**Post-Test**
Eksperimen	O_1	X (Podcast)	O_2
Kontrol	O_3	- (Konvensional)	O_4

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu MTs. Islamiyah GUPPI tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan. Sampel terdiri atas:

- Kelas VIII A (kelompok eksperimen): *30 siswa*
- *Kelas VIII B (kelompok kontrol): 30 siswa*

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Tes lisan (oral test): Untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum *(pre-test)* dan sesudah perlakuan *(post-test)*, 2) Observasi: Untuk mencatat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan

3) Dokumentasi: Untuk menyimpan hasil rekaman dan lembar penilaian keterampilan berbicara.

Instrumen utama adalah rubrik penilaian keterampilan berbicara, yang mencakup aspek-aspek berikut:

Tabel. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Indikator	Skala
1	Kelancaran berbicara	1-5
2	Kesesuaian struktur kalimat	1-5
3	Kecukupan kosakata	1-5
4	Ketepatan intonasi dan pengucapan	1-5
5	Kepercayaan diri	1-5
	Jumlah	25

Rubrik menggunakan skala Likert 1–5 dengan indikator yang terukur secara kuantitatif.

Uji Validitas dan Reliabilitas: 1) Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment, yaitu penilaian oleh dua dosen ahli di bidang pendidikan bahasa dan media pembelajaran, dan b) Reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji Alpha Cronbach pada uji coba awal dengan nilai ≥ 0,70 dinyatakan reliabel (Arikunto, 2013: 89).

Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut: 1) Uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik. 2) Uji-t (*Independent Sample T-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dan 3) *Gain score analysis* digunakan untuk mengukur peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* di masing-masing kelompok.

Analisis dilakukan dengan bantuan program statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan: Menyusun perangkat pembelajaran dan podcast edukatif terkait materi Bahasa Indonesia.
2. Pre-Test: Mengukur keterampilan berbicara awal kedua kelompok.
3. Pelaksanaan Perlakuan:
   - Kelompok eksperimen belajar menggunakan podcast (selama 4 pertemuan).
   - Kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa.
4. Post-Test: Mengukur keterampilan berbicara setelah perlakuan.

Analisis Data dan Interpretasi: Menentukan signifikansi pengaruh *podcast* terhadap hasil kemampuan berbicara.

Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Podcast terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MTs. Islamiyah GUPPI

Pertama: Kendala teknis, teknologi, dan perangkat. Kurangnya fasilitas perangkat seperti smartphone, laptop, atau komputer di rumah siswa menjadi kendala utama. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat yang mendukung untuk mendengarkan atau membuat *podcast.* Koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia, terutama bagi siswa yang tidak menggunakan paket wifi tetapi menggunakan paket data. Dan kurangnya pengetahuan penggunaan teknologi di kalangan siswa dan guru menyebabkan hambatan dalam mengakses dan mengoptimalkan media *podcast*.

Kedua: Kurangnya kesiapan dan kompetensi guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknis untuk membuat, mengelola, dan memanfaatkan *podcast* sebagai media pembelajaran. Kurangnya pelatihan atau *workshop* tentang media pembelajaran digital, khususnya *podcast,* membuat guru cenderung menggunakan metode konvensional. Dan beberapa guru belum terbiasa menyusun

materi ajar dalam bentuk audio yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa MTs. Islamiyah GUPPI.

Ketiga: Rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mendengarkan atau memproduksi *podcast* karena mereka menganggapnya membosankan atau tidak menarik. Ada juga siswa yang malu atau tidak percaya diri dalam berbicara, terutama ketika harus merekam suara mereka untuk *podcast*. Dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar berbasis *podcast* karena mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran visual atau tatap muka.

Keempat: Keterbatasan pengawasan dan evaluasi. Sulit bagi guru untuk memantau partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan mendengarkan atau memproduksi *podcast*, terutama di luar jam pelajaran. Evaluasi keterampilan berbicara melalui media *podcast* memerlukan indikator penilaian yang spesifik, dan ini belum banyak dipahami oleh sebagian guru. Dan penggunaan podcast terkadang tidak bisa secara langsung menunjukkan perkembangan keterampilan berbicara tanpa pendampingan atau refleksi lisan secara langsung.

Kelima: Kendala dalam desain pembelajaran berbasis *podcast*. Kesulitan dalam merancang materi *podcast* yang sesuai dengan level kognitif dan minat siswa MTs. Islamiyah GUPPI, baik dari sisi bahasa, durasi, maupun konten. Kurangnya variasi konten yang mampu menstimulus siswa untuk aktif berbicara, karena banyak *podcast* hanya bersifat satu arah (monolog). Dan tantangan dalam menyusun alur interaksi yang memungkinkan siswa untuk menanggapi atau berdialog, sehingga podcast hanya berfungsi sebagai media pasif.

Keenam: Hambatan psikologis dan lingkungan. Suasana rumah atau lingkungan yang tidak kondusif bagi siswa untuk merekam atau mendengarkan *podcast* secara efektif. Rasa takut salah, canggung, atau khawatir diejek membuat siswa enggan berbicara di depan umum meskipun dalam bentuk rekaman. Dan tidak semua siswa terbiasa berbicara dalam format formal atau semi-formal, yang umumnya menjadi tuntutan dalam *podcast* edukatif.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *podcast* memang memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa MTs. Islamiyah GUPPI. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh berbagai faktor seperti akses teknologi, kesiapan guru, motivasi siswa, serta masalah desain dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapannya perlu dibarengi dengan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta dukungan dari sekolah dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok siswa MTs. Islamiyah GUPPI: kelas eksperimen (menggunakan media *podcast*) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Keterampilan berbicara diukur melalui tes lisan (*pretest* dan *posttest)* dengan aspek penilaian: kelancaran, kosa kata, pengucapan, dan keberanian berbicara.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih
Eksperimen (Podcast)	30	62.5	80.3	+17,8
Kontrol (Konvensional)	30	61.8	70.1	+8,3

Berdasarkan hasil data tabel 1. di atas dapat disimpulkan bahwa ata-rata skor posttest kelas eksperimen (80,3) lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol (70,1). Selisih peningkatan pada kelas eksperimen (+17,8) jauh lebih besar daripada kelas kontrol (+8,3). Hal ini menunjukkan bahwa podcast mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibanding metode konvensional. Dan dapat dilihat pada diagram perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibawah ini:

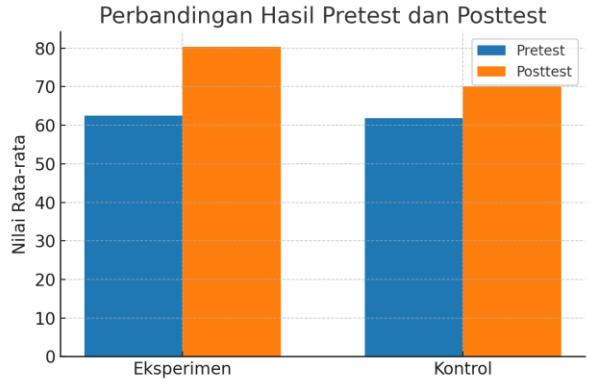

Diagram 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 2. Hasil Uji-t *(Independent Samples Test)*

Aspek Penilaian	t-hitung	t-tabel (α=0,05)	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kelancaran	2.95	2.0	0.004	Signifikan
Kosa kata	2.67	2.0	0.008	Signifikan
Pengucapan	3.12	2.0	0.003	Signifikan
Keberanian berbicara	2.84	2.0	0.006	Signifikan
Total Skor	3.25	2.0	0.002	Signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis podcast berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa MTs. Islamiyah GUPPI.

1. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.
    a. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen (80,3) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (70,1).
    b. Selisih peningkatan pada kelas eksperimen (+17,8) jauh lebih besar daripada kelas kontrol (+8,3).
    c. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibanding metode konvensional.
2. Aspek yang paling meningkat: kelancaran dan keberanian.
    a. *Podcast* memungkinkan siswa berlatih berbicara secara berulang, mendengarkan model percakapan, serta meniru pengucapan dengan lebih percaya diri.
    b. Siswa merasa lebih nyaman berbicara karena mereka bisa merekam, mengulang, dan memperbaiki tanpa tekanan langsung dari teman sebaya.
3. *Podcast* sebagai Media Literasi Lisan
    a. *Podcast* membantu memperkaya kosa kata siswa melalui paparan audio yang autentik.
    b. Kegiatan mendengarkan dan memproduksi *podcast* mendorong siswa untuk aktif menyusun ide, sehingga keterampilan berbicara meningkat secara menyeluruh
4. Relevansi dengan teori pembelajaran
    a. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa belajar lebih baik ketika terlibat aktif dalam proses belajar (mendengar, meniru, merekam, dan berbicara).

b. *Podcast* juga mendukung pembelajaran multimodal yang menekankan integrasi audio untuk meningkatkan keterampilan bahasa.

5. Implikasi
    a. Guru dapat menggunakan *podcast* sebagai media alternatif pembelajaran berbicara yang efektif, terutama di era digital.
    b. Namun, perlu dukungan fasilitas dan pelatihan agar pemanfaatan *podcast* lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media pembelajaran berbasis *podcast* terhadap keterampilan berbicara pada siswa MTs. Islamiyah GUPPI, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *podcast.* keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dengan rata-rata nilai pretest 62,5 (eksperimen) dan 61,8 (kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah dan belum ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
2. Sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis podcast. terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata posttest mencapai 80,3, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat menjadi 70,1. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kelancaran dan keberanian berbicara, diikuti dengan perbaikan kosa kata dan pengucapan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis podcast mampu memberikan stimulus yang lebih efektif dibanding metode konvensional.
3. Pengaruh media pembelajaran berbasis *podcast* terhadap keterampilan berbicara. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada seluruh aspek keterampilan berbicara (kelancaran, kosa kata, pengucapan, dan keberanian). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *podcast* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa MTs. Islamiyah GUPPI.

REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Lestari, N. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa SMP*. Yogyakarta: Deepublish.

Mulyana, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Podcast: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2020). "Pengaruh Media Audio terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 95–105.

Putri, A. (2020). *Podcast sebagai Media Pembelajaran Bahasa di Era Digital*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.